

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank memiliki peran sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan (*financial intermediari*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Bank juga memiliki risiko sistematis (*systematic risk*) sehingga bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Indonesia telah memperketat hukum pailit bank serta menerapkan tata kelola dalam rangka pencegahan kesulitan keuangan (*financial distress*).

*Financial Distress* adalah keadaan dimana keuangan dari perusahaan tersebut sedang tidak sehat atau krisis (Moleong, 2018). Salah satu penyebab perusahaan mengalami Kesulitan Keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kestabilan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengalami

kerugian operasional serta kerugian bersih untuk tahun berjalan (Kristanti, 2019).

Berdasarkan website Otoritas Jasa Keuangan yang menyatakan hal serupa juga dialami oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan pada akhir tahun 2018 lalu. PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau yang sering disingkat dengan SNP merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang multifinance di Indonesia. Dinyatakan pailit secara sah oleh Pengadilan Niaga (PN) pada Oktober 2018, yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan mengakibatkan sekitar 14 bank di Indonesia mengalami kerugian hingga triliunan rupiah.

Dalam kasus yang sama juga terjadi pada PT Bank Perkreditan Rakyat Calliste Bestari, yang beralamat di Jalan Raya Denpasar Tabanan No. 7B, Banjar Grokgak Kab. Bandung-Bali. Pada tanggal 13 Agustus 2019 lalu, OJK resmi mencabut izin usaha yang ditetapkan dalam keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-141/D.03/2019 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Calliste Bestari. Sebelum melakukan pencabutan izin tersebut, OJK telah menetapkan BPR Calliste sebagai BPR Dalam Pegawasan Intensif (BDPI) dikarenakan kinerja keuangannya yang memburuk. Penetapan BDPI tersebut berlaku sejak 16 Mei 2018 hingga 16 Mei 2019 dan dalam masa tersebut pengurus serta pemegang saham telah diberi kesempatan untuk memperbaiki kesehatan usahanya melalui action plan yang dibuat khusus oleh direksi. Namun, dalam masa BDPI tersebut nyatanya kinerja BPR Calliste semakin

memburuk. Hasil tersebut tercermin melalui Rasio Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) menjadi di bawah 4% pertanggal 28 Februari 2019. Penyebab BPR Calliste bermasalah dikarenakan adanya praktek perbankan yang tidak sehat, baik oleh pengurus maupun pemegang saham, sehingga kinerja keuangan BPR Calliste menjadi buruk terutama rasio KPMM yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan yaitu paling sedikit 8%.

Struktur Kepemilikan adalah lembar saham yang berbentuk seperti yayasan, dana, pensiun, perusahaan asuransi dan investasi, perusahaan berbentuk perseroan, dan institusi lainnya yang dimiliki oleh berbagai pihak (Novaridha, 2017). Dengan adanya investor institusional, setiap keputusan manajer maupun keputusan kebijakan hutang dapat lebih terkendali dikarenakan pengawasan yang lebih efektif agar financial distress dapat dihindari (Fransisca, 2016). Berhubungan dengan pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap Kesulitan Keuangan, penelitian-penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Hasil penelitian milik (Chrissentia & Syarief, 2018) mengidentifikasi kepemilikan berdampak negatif pada *Financial Distress*. Namun demikian, hasil studi empiris yang diperoleh (Setiyawan, 2020); (Anggrahini et al, 2018) menyatakan *Financial Distress* tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan.

Selain struktur kepemilikan, komite audit dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *Financial Distress*. Komite Audit sebagai salah

satu bagian penting dari perusahaan diharapkan bisa memantau praktik pelaporan keuangan dan nonkeuangan serta meminimalisir kemungkinan terjadinya ketimpangan informasi antara pemangku kepentingan dengan pihak manajemen (Appuhami & Tashakor, 2017).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) ukuran komite audit yaitu minimal beranggotakan tiga orang, yang terdiri dari satu orang komisaris. Penelitian sebelumnya Zainudin (2019) ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila komite audit memiliki banyak anggota, maka kesempatan dalam menyampaikan pendapat dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing anggota komite lebih besar, sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*. Berbeda dengan hasil penelitian Widyasari dan Kurniawan (2020) saat ukuran komite audi terlalu besar, maka anggota lebih mudah kehilangan fokus dan lebih sedikit berpartisipasi. Sebaliknya apabila jumlahnya terlalu sedikit maka anggota akan memiliki kelemahan pada keterampilan dan pengetahuan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat internet menjadi salah satu jalan keluar bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara keuangan ataupun non-keuangan. Pelaporan keuangan melalui internet atau Internet Financial Reporting (IFR) dapat menjadi mekanisme pengawasan kinerja bank. Mempublikasikan laporan keuangan melalui internet atau *website* memiliki pengaruh pada kontribusi yang besar pada poin *content* dan

*timelines* Al-Sartawi dan Reyad (2019). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survey mengenai “Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia”. Berdasarkan hasil survey penetrasi pengguna internet dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan 54,68% menjadi 64,8% (APJII 2018). Penelitian terdahulu oleh Pillai dan Al-Malkawi (2018) menemukan IFR berpengaruh secara negatif terhadap *firm performance*. Hal ini juga terjadi pada penelitian Widyasari dan Kurniawan (2020) yang menemukan bahwa IFR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Sejauh ini, penelitian mengenai pengaruh IFR terhadap *Financial Distress* pada sektor perbankan di Indonesia masih sulit ditemukan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh Tata Kelola Perusahaan, dan Pelaporan Keuangan Melalui Internet terhadap *Financial Distress* perbankan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT PADA *FINANCIAL DISTRESS* DI SEKTOR PERBANKAN”** studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dalam penelitian ini penulis memilih sektor perbankan karena bank merupakan salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup baik di masa mendatang, dan bank juga mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Pengukuran perbankan

yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan, tata kelola perusahaan dan fungsi komite audit pada perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mencegah kesulitan keuangan (*financial distress*) dan perusahaan tidak masuk pada tahap yang lebih berat seperti kebangkrutan dan likuidasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian yakni :

1. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan?
3. Apakah Pelaporan Keuangan Melalui Internet berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan?

### **C. Batasan Masalah**

1. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2017-2019
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)
4. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Komite audit yang merupakan komponen dari Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate*

*Governance*) dan praktik Pelaporan Keuangan melalui Internet di *website* perusahaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah di ajukan pada penelitian ini maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Pelaporan Keuangan melalui Internet terhadap *Financial Distress*?
2. Mengetahui praktik Pelaporan Keuangan melalui Internet pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi perpustakaan kampus UMBY terutama referensi yang berhubungan dengan pengaruh pelaporan keuangan melalui internet dan tata kelola pada kesulitan keuangan di sektor perbankan. Manfaat teoritis lainnya diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu masukan positif bagi setiap sektor perbankan di Indonesia khususnya sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Peneliti

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh tata kelola pada kesulitan keuangan dan pengaruh pelaporan keuangan melalui internet pada sektor perbankan. Bagi instansi, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memahami penerapan tata kelola yang baik pada saat kesulitan keuangan (*financial distress*) dan mengukur optimalisasi penerapan pelaporan keuangan melalui internet.

## F. Sistematika Penulisan

### BAB I           Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II           Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang akan digunakan penulis sebagai dasar untuk mendukung pengolahan data yang di peroleh, serta penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini sebagai perumusan dan pengembangan hipotesis.



### BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai tentang lokasi penelitian dan juga penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan. Dijelaskan juga mengenai populasi dan sampel serta teknik penyampelan, teknik pengumpulan data variabel penelitian dan metode analisis data.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang hasil analisis data dan hasil penelitian yang di peroleh.

### BAB V Penutup

Membahas tentang kesimpulan serta saran yang di peroleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan.